

Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk (Manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi) di Indonesia

Dwi Rezky Amalya Ahmad¹, Ajeng Tita Nawangsari²

STIE Unisadhuguna, Indonesia

Email: ajeng.tita@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membandingkan penerapan pendekatan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada dua perusahaan publik terkemuka di Indonesia PT Astra International Tbk yang berfokus pada sektor manufaktur dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang berfokus pada sektor teknologi. Dengan menggunakan metode Penelitian pustaka, penelitian menelaah laporan tahunan, kebijakan akuntansi, serta literatur akademik terkait periode 2017–2024. Teori normatif menekankan bagaimana kebijakan akuntansi seharusnya disusun untuk memenuhi standar etika, regulasi, dan harapan pemangku kepentingan, sedangkan teori positif berupaya menjelaskan mengapa manajemen memilih kebijakan tertentu berdasarkan insentif ekonomi dan kontrak keagenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Astra cenderung mengadopsi kebijakan konservatif misalnya dalam penilaian persediaan dan penyusutan guna mempertahankan legitimasi sosial di sektor manufaktur yang padat modal dan risiko lingkungan. Sementara itu, Telkom lebih banyak menerapkan kebijakan yang merefleksikan fleksibilitas teknologi dan pengakuan pendapatan berbasis kontrak, sejalan dengan upaya memaksimalkan nilai pemegang saham dalam industri dinamis. Perbandingan keduanya mengindikasikan bahwa faktor industri, struktur kepemilikan, dan tekanan regulasi memengaruhi derajat penerapan teori normatif maupun positif. Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dengan menyoroti pentingnya konteks sektoral dalam menentukan keseimbangan antara kepatuhan etis dan pertimbangan ekonomi. Implikasi praktisnya, manajer diharapkan mampu menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan karakteristik industri sembari mempertahankan transparansi dan akuntabilitas.

Kata Kunci: teori normatif, teori positif, kebijakan akuntansi, PT Astra International Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Penelitian pustaka.

Abstract

This study aims to compare the application of normative theoretical and positive theory approaches in accounting policy in two leading public companies in Indonesia—PT Astra International Tbk which focuses on the manufacturing sector and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk which focuses on the technology sector. Using the literature study method, the research examined annual reports, accounting policies, and academic literature related to the 2017–2024 period. Normative theory emphasizes how accounting policies should be structured to meet ethical standards, regulations, and stakeholder expectations, while positive theory seeks to explain why management chooses certain policies based on economic incentives and agency contracts. The results show that Astra tends to adopt conservative policies for example in inventory and depreciation assessments in order to maintain social legitimacy in the capital-intensive manufacturing sector and environmental risks. Meanwhile, Telkom is implementing more policies that reflect technological flexibility and contract-based revenue recognition, in line with efforts to maximize shareholder value in a dynamic industry. The comparison of the two indicates that industry factors, ownership

Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk (Manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi) di Indonesia

structures, and regulatory pressures affect the degree of application of normative and positive theories. This study enriches the accounting literature by highlighting the importance of sectoral context in determining the balance between ethical compliance and economic considerations. The practical implication is that managers are expected to be able to adapt accounting policies to industry characteristics while maintaining transparency and accountability.

Keywords: *normative theory, positive theory, accounting policy, PT Astra International Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, literature study.*

PENDAHULUAN

Isu global dalam dunia akuntansi saat ini tidak hanya mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, tetapi juga penyesuaian terhadap konteks industri yang semakin kompleks dan dinamis (Karini et al., 2025; Peranginangin et al., 2024). Perusahaan di seluruh dunia menghadapi tantangan dalam memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi internasional, tetapi juga mencerminkan karakteristik sektor usaha, tekanan dari pemangku kepentingan, serta tuntutan etika dan ekonomi yang terus berkembang (Ghozali et al., 2024). Di tengah tekanan global ini, dua pendekatan utama dalam teori akuntansi yakni pendekatan normatif dan pendekatan positif menjadi landasan utama dalam pengambilan kebijakan akuntansi.

Kebijakan akuntansi merupakan bagian krusial dalam pelaporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas (Anggrelia Afrida, 2024; Hernat & Leon, 2023). Dalam praktiknya, kebijakan ini tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga oleh pendekatan teoritis yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan memilih metode akuntansi. Dua pendekatan yang banyak digunakan dalam teori akuntansi adalah pendekatan normatif dan positif (Nana, 2018). Teori normatif menekankan pada bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip etika, keadilan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Sebaliknya, teori positif berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku pelaku akuntansi berdasarkan motif ekonomi dan kepentingan manajerial.

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara berkembang dengan struktur ekonomi yang beragam, penerapan kedua pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, regulasi pemerintah, dan tekanan dari pemangku kepentingan. PT Astra International Tbk (Astra) yang bergerak di sektor manufaktur memiliki tantangan dalam hal aset tetap, persediaan, serta pengaruh lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya. Sebagai perusahaan dengan eksposur yang besar terhadap publik dan lingkungan, Astra dituntut untuk mempertahankan legitimasi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi konservatif. Pendekatan normatif lebih dominan dalam kebijakan akuntansi Astra karena berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial dan pelaporan yang transparan kepada regulator dan masyarakat.

Sementara itu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dan informasi menghadapi tantangan yang berbeda. Model bisnis yang cepat berubah, pengakuan pendapatan berbasis kontrak, dan investasi

besar pada aset tak berwujud mendorong Telkom untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam hal ini, pendekatan positif menjadi relevan, karena manajemen cenderung mengambil keputusan akuntansi berdasarkan kontrak manajerial, efisiensi pelaporan, serta insentif pasar modal.

Menurut Waluyani, (2023) kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi, terutama dengan menciptakan pola sistematis dalam pilihan akuntansi dan memberikan penjelasan yang spesifik untuk model tersebut, memberikan kerangka yang jelas untuk memahami akuntansi, dalam menunjukkan peran kunci biaya pengadaan dalam akuntansi.

Perbedaan pendekatan tersebut menimbulkan pertanyaan: sejauh mana teori normatif dan positif diimplementasikan dalam kebijakan akuntansi perusahaan-perusahaan tersebut, dan bagaimana konteks sektoral memengaruhi keputusan manajerial terkait pelaporan keuangan. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh teori akuntansi dalam praktik, khususnya di Indonesia, dan bagaimana perusahaan menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka demi mencapai tujuan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Melalui Penelitian pustaka yang menelaah laporan tahunan, kebijakan akuntansi, dan literatur akademik, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan normatif dan positif yang diterapkan oleh PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan akuntansi keuangan serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam memahami dinamika pengambilan kebijakan akuntansi di berbagai sektor industri di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) untuk menganalisis dan membandingkan pendekatan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah memahami konsep, kerangka teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kebijakan akuntansi dan teori akuntansi.

Data dan informasi dikumpulkan melalui pencarian literatur sekunder berupa jurnal ilmiah, buku teks akuntansi, laporan tahunan perusahaan, serta dokumen resmi terkait standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal universitas, dengan kriteria sumber yang diterbitkan maksimal dalam 8 tahun terakhir untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi.

Selanjutnya, dilakukan analisis kritis terhadap literatur yang telah terkumpul dengan cara mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara teori normatif dan positif dalam konteks kebijakan akuntansi. Analisis juga mencakup evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan akuntansi pada dua perusahaan publik tersebut, khususnya dari perspektif karakteristik industri manufaktur dan teknologi. Metode Penelitian pustaka ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait teori akuntansi

Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk (Manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi) di Indonesia

serta penerapannya dalam praktik, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan dan Praktik Kebijakan Akuntansi antara PT Astra International Tbk (Manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi)

Aspek	PT Astra International Tbk (Manufaktur)	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi)
Pendekatan Kebijakan Akuntansi	Lebih mengutamakan teori normatif; berfokus pada kepatuhan standar dan transparansi laporan keuangan	Cenderung mengadopsi teori positif; fleksibilitas dalam memilih kebijakan sesuai kebutuhan bisnis dan pasar
Fokus Pelaporan	Penekanan pada legitimasi sosial dan kepatuhan terhadap standar akuntansi Indonesia (SAK) dan IFRS	Penekanan pada efektivitas pelaporan dan pengelolaan laba untuk mendukung pertumbuhan bisnis
Pengaruh Regulasi	Tinggi; kuat mengikuti peraturan OJK dan standar akuntansi yang berlaku	Sedang; menyesuaikan regulasi dengan strategi bisnis yang dinamis
Motivasi Manajemen	Menjaga reputasi dan kepercayaan investor serta stakeholder lain	Memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi target pasar modal
Karakteristik Industri	Industri padat modal, risiko lingkungan dan sosial tinggi, kebutuhan transparansi tinggi	Industri berbasis teknologi, aset tak berwujud tinggi, persaingan cepat dan inovasi
Praktik Pengungkapan CSR	Fokus pada pelaporan program lingkungan dan sosial untuk mempertahankan legitimasi sosial	Pelaporan CSR lebih fleksibel dan diarahkan pada penguatan citra perusahaan di pasar teknologi
Pengelolaan Laba (Earnings Management)	Relatif rendah; kebijakan konservatif sesuai norma	Lebih tinggi; kebijakan adaptif untuk mengelola laba sesuai target pasar
Struktur Kepemilikan	Kepemilikan institusional dominan mendorong kepatuhan normatif	Kepemilikan publik dan institusional mendorong fleksibilitas kebijakan akuntansi

Sumber: Data diolah

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penerapan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada dua perusahaan publik terkemuka di Indonesia, yaitu PT Astra International Tbk yang beroperasi di sektor manufaktur dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di sektor teknologi. Analisis dilakukan berdasarkan temuan yang telah dipaparkan pada tabel temuan penelitian dengan menyoroti perbedaan dan persamaan dalam penerapan kedua teori tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pendekatan Kebijakan Akuntansi: Normatif vs Positif

PT Astra International Tbk menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam menggunakan pendekatan teori normatif dalam kebijakan akuntansinya. Hal ini terlihat

dari fokus perusahaan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS), serta regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendekatan normatif ini selaras dengan karakter industri manufaktur yang padat modal dan memiliki risiko lingkungan serta sosial yang tinggi, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi hal yang krusial untuk menjaga legitimasi sosial dan kepercayaan investor (Mustofa et al., 2020; Rahmawati & Rochayatun, 2020). Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih menunjukkan ciri-ciri pendekatan teori positif dalam kebijakan akuntansinya. Perusahaan ini cenderung menggunakan kebijakan yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan laporan keuangan, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi ekspektasi pasar modal. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya manajemen dalam menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan dinamika bisnis teknologi yang cepat berubah dan kompetitif (Gigih Putra Pratama, 2019).

Pendekatan positif ini menganggap bahwa kebijakan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis bagi manajemen dalam mengelola persepsi pasar dan memenuhi target keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan laba (*earnings management*) lebih lazim ditemukan di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dibandingkan PT Astra International Tbk (Tingginehe & Kusumadewi, 2022).

Regulasi dan Kepatuhan

Regulasi menjadi faktor penting yang membedakan kedua perusahaan dalam memilih pendekatan kebijakan akuntansi. PT Astra International Tbk yang beroperasi di sektor manufaktur harus mematuhi peraturan yang ketat terkait pelaporan keuangan dan tanggung jawab sosial, terutama terkait dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya. Kepatuhan ini merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial dan memenuhi “*social contract*” dengan masyarakat luas (M. Wijaya, 2012).

Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menghadapi tekanan regulasi yang relatif lebih longgar, mengingat karakter bisnis teknologi yang lebih dinamis dan inovatif. Perusahaan ini lebih mengutamakan adaptasi kebijakan akuntansi untuk mengakomodasi kebutuhan pertumbuhan bisnis dan pengembangan produk baru. Dengan demikian, kepatuhan terhadap regulasi tetap penting, namun tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan akuntansi perusahaan (Anggraeni, D., & Saputra, 2020; Rahmadhani & Anggraeni, 2025).

Pengaruh Karakteristik Industri

Karakteristik industri memberikan pengaruh signifikan terhadap pilihan pendekatan kebijakan akuntansi. Industri manufaktur, seperti PT Astra International Tbk, memiliki karakteristik aset tetap yang besar, proses produksi yang kompleks, dan risiko lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan lebih cenderung menggunakan pendekatan normatif yang menuntut pelaporan keuangan yang konservatif dan transparan

Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk (Manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi) di Indonesia

untuk mengurangi risiko reputasi dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Setiawan & Hunein, 2024).

Sementara itu, industri teknologi, seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, menghadapi tantangan aset tak berwujud yang dominan, inovasi produk yang cepat, serta persaingan yang intensif. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menggunakan pendekatan teori positif yang memberikan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi untuk mencerminkan realitas bisnis yang dinamis dan mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen (S. Wijaya & Munandar, 2022).

Legitimitas Sosial dan Pelaporan CSR

Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi aspek penting dalam mempertahankan legitimasi sosial, terutama bagi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini menempatkan pelaporan CSR sebagai bagian dari strategi normatif untuk memenuhi harapan masyarakat dan mempertahankan “social contract” yang menjadi dasar hubungan perusahaan dengan stakeholder sosial dan lingkungan (Mustofa et al., 2020).

Di sisi lain, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga melakukan pelaporan CSR, namun lebih diarahkan pada aspek penguatan citra perusahaan dan branding di pasar teknologi yang kompetitif. Pelaporan CSR perusahaan ini lebih fleksibel dan cenderung menjadi alat pemasaran dan komunikasi strategis daripada sekadar memenuhi kewajiban normatif (Rachmawati, 2024).

Motivasi Manajerial dan Struktur Kepemilikan

Motivasi manajerial dalam pengambilan keputusan kebijakan akuntansi juga menjadi perbedaan yang menonjol antara kedua perusahaan. Manajemen PT Astra International Tbk lebih terdorong oleh kepatuhan dan menjaga reputasi jangka panjang yang konsisten dengan pendekatan normatif. Hal ini didukung oleh struktur kepemilikan yang didominasi oleh institusi yang mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik (Nasution, 2023).

Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan motivasi manajerial yang lebih pragmatis dan berorientasi pada pencapaian target pasar modal, sejalan dengan teori positif yang menempatkan kebijakan akuntansi sebagai alat untuk mengelola laba dan persepsi investor. Kepemilikan yang lebih tersebar dan tekanan dari pasar modal mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan yang mendukung kinerja keuangan jangka pendek (Fauziyah & Hwihanus, 2025; Muhammad, 2023).

Implikasi Praktis

Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model kebijakan akuntansi yang universal untuk semua perusahaan. Pendekatan normatif cocok diterapkan pada industri yang membutuhkan legitimasi sosial dan kepatuhan ketat terhadap regulasi, sedangkan pendekatan positif lebih sesuai untuk industri yang dinamis dengan kebutuhan fleksibilitas dalam pengelolaan informasi keuangan. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara kepatuhan normatif dan kebutuhan praktis manajerial agar

kebijakan akuntansi tidak hanya memenuhi standar dan etika, tetapi juga mendukung strategi bisnis dan keberlanjutan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian pustaka sebagai metode utama, sehingga keterbatasan terdapat pada ketergantungan terhadap data sekunder dan literatur yang tersedia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode empiris seperti wawancara atau survei langsung kepada manajer keuangan dan auditor untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang praktik kebijakan akuntansi di perusahaan. Dengan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakteristik industri, tekanan regulasi, serta motivasi manajerial menjadi faktor utama yang menentukan pendekatan kebijakan akuntansi dalam dua perusahaan besar tersebut. Pendekatan normatif dan positif bukanlah pilihan yang saling meniadakan, melainkan dapat diaplikasikan secara simultan sesuai konteks bisnis dan tujuan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan pendekatan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi antara PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. PT Astra International Tbk, sebagai perusahaan di sektor manufaktur, lebih condong pada pendekatan normatif yang menekankan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik industri manufaktur yang padat modal dan menghadapi risiko sosial-lingkungan tinggi, sehingga menuntut transparansi dan akuntabilitas untuk menjaga legitimasi sosial. Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang bergerak di sektor teknologi lebih menunjukkan kecenderungan pada pendekatan teori positif. Perusahaan ini cenderung menyesuaikan kebijakan akuntansinya berdasarkan kepentingan manajerial dan strategi bisnis, termasuk dalam praktik pengelolaan laba. Fleksibilitas ini mencerminkan dinamika industri teknologi yang cepat berubah dan kompetitif, sehingga kebijakan akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai pelaporan, tetapi juga sebagai alat manajerial.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perusahaan mempertimbangkan penerapan kebijakan akuntansi yang seimbang antara pendekatan normatif dan positif. Artinya, kepatuhan terhadap standar tetap menjadi dasar, namun juga perlu adanya fleksibilitas dalam merespons dinamika bisnis dan kebutuhan strategis. Selain itu, regulator dan pembuat standar akuntansi di Indonesia perlu terus mendorong keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan tanpa menghambat inovasi dan efisiensi bisnis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan Penelitian dengan metode empiris seperti wawancara atau Penelitian kasus lapangan untuk memperkuat analisis dan memperluas pemahaman tentang praktik akuntansi di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Saputra, H. (2020). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Fleksibilitas Kebijakan Akuntansi Pada Perusahaan Teknologi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Anggrelia Afrida, S. E. (2024). Konsep Dasar Akuntansi Sektor. *Akuntansi Sektor Publik*, 15.
- Fauziyah, A. R., & Hwihanus, H. (2025). Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 232–251.
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, M., Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyahputra, S., & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gigih Putra Pratama, M. F. (2019). *Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Hernat, O. P., & Leon, H. (2023). Pelatihan Dan Perbaikan Sistem Akuntansi Di Pusat Rehabilitasi Sabtu. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7–13.
- Karini, R. S. R. A., Tjan, J. S., Se, M., Harmadji, D. E., Se, A., Agung, I. G. A., Se, M. M., Abdul Karim, S. E., Widyaningsih Azizah, S. E., & Fathurrahman, S. E. (2025). *Regulasi Dan Standar Akuntansi*. Cv Rey Media Grafika.
- Muhammad, N. R. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Fraud Pentagon*.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap Csr Pada Bus Di Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508–520.
- Nana, M. (2018). Positive Accounting Theory (Pat): Telaah Literatur Dari Berbagai Perspektif. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (E-Journal)*, 9(2), 72–86.
- Nasution, D. T. L. (2023). *Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tercatat Di Bei Pada Tahun 2016-2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Peranginangin, A. M., Anindya, D. A., Sriwiyanti, E., Sumanti, E. R., Simanjuntak, D. N., Prayanthi, I., Octasyilva, A. R. P., Situmorang, H., Pandeiro, L. B., & Riziqiyah, M. F. (2024). *Book Chapter Teori Akuntansi*.
- Rachmawati, E. I. (2024). Analisis Dampak Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10429–10445.
- Rahmadhani, S., & Anggraeni, A. F. (2025). *Buku Referensi Teori Akuntansi*. Pt.

Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rahmawati, I., & Rochayatun, S. (2020). Implementasi Akuntansi Lingkungan Sektor Perusahaan Jasa. *Journal Of Public And Business Accounting*, 1(1), 1–12.
- Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2022). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(2), 419–427.
- Tingginehe, C. S. M. W., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Pengaruh Kompensasi Direktur, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2).
- Waluyani, R. C. (2023). Pengaruh Teori Akuntansi Positif Dalam Penelitian Dan Implementasi Ilmu Akuntansi. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 1197–1209.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 26–30.
- Wijaya, S., & Munandar, A. (2022). Analisa Penerapan Yang Efektif Atas Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 13(1), 34–49.